



Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media

Risma Berliani¹, Melvi Felisha,² , Rara Tri Antika³, Sisca Ayu Damayanti⁴, Kurnia Suci Cah Yanti⁵, Nurulia Isnaini⁶, Ayu Lestari⁷ , Rani⁸, Amanah Aulya Dewi⁸, Windi Dwi Andika¹⁰, dan Lia Dwi Ayu Pagarwati¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

ABSTRAK. Perkembangan bahasa terbagi atas beberapa kemampuan, salah satunya yaitu kemampuan reseptif. Kemampuan ini melibatkan anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan baik yang dilihat, didengar dan dirasakan anak, seperti kemampuan membaca. Kemampuan ini sangat penting dalam kelangsungan hidup anak ke depannya. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan pembelajaran yang kurang bervariasi diantaranya dengan mengeja dan memberi contoh di papan tulis dalam melatih kemampuan membaca anak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai dukungan efektif berupa media untuk mengembangkan keterampilan membaca anak. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Literatur yang diperoleh dari berbagai artikel dari jurnal nasional maupun internasional dari situs Google Scholar, Scopus dan Scimago sumber terkait penggunaan media kartu huruf bergambar dan kemampuan membaca. Literatur yang digunakan sebanyak 450 dan dianalisis serta diseleksi menjadi 11 artikel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil tinjauan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca awal pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara, seperti media yang digunakan sebaiknya memadukan teks dengan gambar, animasi dan suara yang menunjang pembelajaran seperti media flashcard, buku animasi bacaan anak, pop up book, poster, media teka teki silang, video animasi dan aplikasi game berbasis literasi.

Kata Kunci : Bahasa; Membaca; Media; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Language development is divided into several abilities, one of which is receptive ability. This ability involves children being able to express what they feel, what they see, hear and feel, such as the ability to read. This ability is very important in the child's future survival. However, in reality there are still many lessons that are less varied, including spelling and giving examples on the blackboard in training children's reading skills. This research aims to find various effective supports in the form of media to develop children's reading skills. The method used is Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative approach. Literature obtained from various articles from national and international journals from the Google Scholar, Scopus and Scimago sites related to the use of illustrated letter card media and reading ability. The literature used was 450 and analyzed and selected into 11 articles. The steps taken are data collection, data analysis, and drawing conclusions. Based on the results of this review, it can be concluded that improving early reading skills in young children can be developed in various ways, such as the media used should combine text with images, animation and sound that support learning such as flashcard media, animated children's reading books, pop up books, posters, crossword media, animated videos and literacy-based game applications.

Keyword : Language; Reading; Media; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Risma Berliani dkk.

✉ Corresponding author : Risma Berliani

Email Address : rismaberliani.74@gmail.com

Received 7 Desember 2023, Accepted 29 Juni 2024, Published 29 Juni 2024

PENDAHULUAN

Bahasa adalah aspek yang krusial dalam perkembangan pembelajaran, sesuai dengan "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137" tahun 2014 [1]. Keterampilan berbahasa yang diharapkan mencakup pemahaman reseptif bahasa, seperti memahami cerita, perintah, aturan, harga, dan memiliki minat membaca buku. Selain itu, terdapat aspek bahasa ekspresif yang melibatkan kemampuan bertanya, Merupakan kemampuan untuk merespon pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan informasi yang dimengerti, memahami penggunaan bahasa dalam konteks praktis, dan mengungkapkan perasaan, ide, dan keinginan melalui gambar atau doodle. Literasi bahasa mencakup pemahaman Keterkaitan antara karakter grafis huruf dan suara yang dihasilkannya. peniruan bentuk huruf, dan pemahaman kata dalam konteks cerita. Penguasaan bahasa pada anak-anak tidak hanya membantu mereka berinteraksi dan berkomunikasi efektif dalam masyarakat, tetapi juga mendukung Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional manusia saling terkait. Bahasa memainkan peran kunci sebagai alat komunikasi yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, mempermudah penyampaian pesan melalui berbagai bentuk seperti tulisan, ucapan, atau simbol-simbol tertentu [2].

Keterampilan berbahasa anak-anak menjadi landasan untuk kesuksesan perkembangan di bidang lain, memungkinkan mereka Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sebagai medium untuk mengekspresikan berbagai emosi, baik yang bersifat positif maupun negatif [3]. Proses pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan dasar berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan suatu penghubung antar individu dalam bermasyarakat yang digunakan sebagai pernyataan pikiran, perasaan ataupun keinginan [4]. Berbicara melalui bercerita mengindikasikan bahwa anak sedang mengembangkan keterampilan bahasanya, mengasah keterampilan kosakata untuk memperluas pemahaman bahasa, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki fase menulis dan membaca, yang ditutup dengan keterampilan menyimak atau mendengarkan [5].

Dengan demikian, bahasa bukan hanya sekadar keterampilan, melainkan fondasi utama dalam interaksi dan komunikasi di masyarakat, serta dalam pengembangan potensi diri. Kegiatan membaca merupakan salah satu upaya untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Pada anak, membaca melibatkan proses pengenalan simbol atau gambar bentuk huruf/kata/kalimat, yang kemudian berkembang menjadi pemahaman makna dan tujuan hingga mencapai kesimpulan. Pentingnya mengembangkan minat membaca sejak usia dini dikarenakan hal ini dapat mempercepat perkembangan kemampuan membaca seiring bertambahnya usia anak. Suggate, Schaughency, dan Reese menekankan bahwa usia di mana anak-anak mulai belajar membaca secara intuitif memengaruhi prestasi membaca di masa mendatang. Kurangnya kemampuan membaca pada usia awal dapat menyulitkan anak dalam memahami materi pelajaran selanjutnya saat memasuki pendidikan lanjut [6].

Dalam kurikulum membaca di Taman Kanak-kanak disarankan menggunakan media sesuai usia yang selaras dengan teori pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan bermain dan belajar. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan

dan menarik diperlukan untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini. Menurut Pendapat Desy, anak yang mendapat pengajaran membaca yang berkualitas akan lebih senang dan termotivasi untuk membaca [7]. Sehingga hal ini dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga. Kartu huruf bergambar merupakan bagian dari salah satu jenis alat peraga, khususnya penerima pesan (anak-anak) akan menerima informasi melalui penglihatan karena pesan yang ingin disampaikan diungkapkan dalam suatu bentuk simbol komunikasi langsung.

Penelitian terkait kemampuan membaca anak telah banyak dilakukan diantara Rahayu menjelaskan bahwa dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak sebaiknya guru menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan dengan pembelajaran sambil bermain [8]. Senada dengan penelitian Pratama juga menyimpulkan bahwa media wayang huruf dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk memaksimalkan potensi peningkatan kemampuan membaca awal pada anak [9]. Penelitian Aulina juga menyimpulkan penggunaan media kartaca dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yaitu media dilengkapi dengan kosakata, huruf vokal (a,i,u,e,o), dan kartu kata [10]. Penelitian relevan tersebut berbeda dengan penelitian yang kami lakukan dimana penelitian ini dilakukan menemukan berbagai dukungan efektif berupa media untuk mengembangkan keterampilan membaca anak.

Penggunaan bahan ilustrasi dan kartu sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Gambar mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi otak anak. Melalui sarana visual (gambar), selain anak menangkap pengucapan suatu huruf atau nama tertentu, anak juga akan mengingat bentuk nama tersebut. Dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kartu surat bergambar merupakan media peraga yang digunakan untuk pembelajaran membaca awal yang berbentuk lembaran kertas tebal berbentuk persegi panjang yang berisi huruf-huruf bergambar. Cocokkan gambarnya dan huruf-hurufnya sesuai dengan gambar. Materi ini juga dibuat dengan cara yang jelas dan menarik, dengan gambar yang hidup. Usia dini seringkali dianggap sebagai masa emas, dimana seluruh aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, dan merupakan masa yang ideal bagi orang tua dan guru untuk meletakkan landasan bagi kemampuan yang akan dikembangkannya. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa konsep pengajaran kemampuan membaca pada anak usia 5- 6 tahun masih memiliki kekurangan karena guru sering kali kurang memahami dan kreatif dalam memilih materi pembelajaran untuk merangsang keterampilan membaca anak prasekolah.

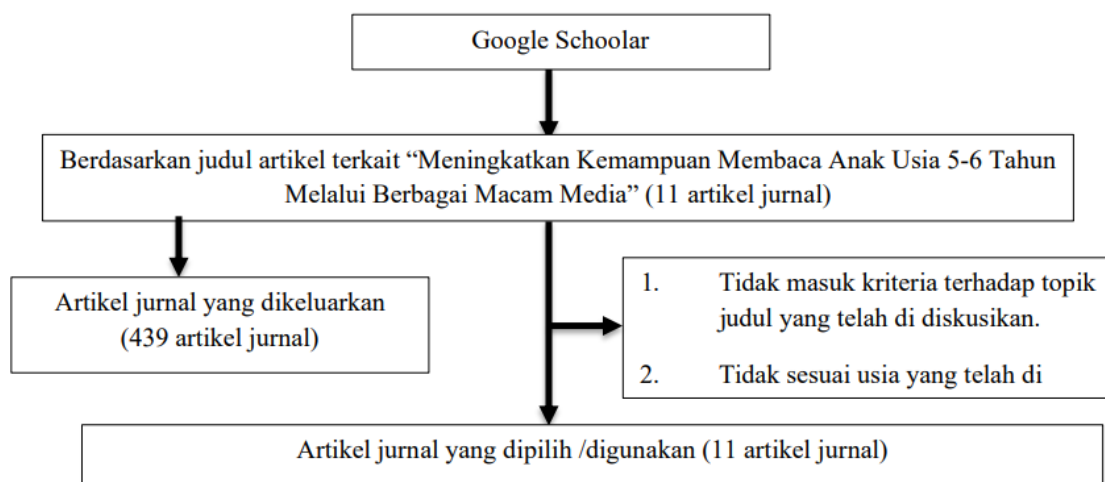
Pembelajaran selalu dilakukan dengan mengeja dan memberi contoh di papan tulis. Hal ini menjadikan pembelajaran untuk mendorong kemampuan membaca anak dirasa kurang efektif, karena harus diingat bahwa anak kecil akan mudah bosan dan tidak bersemangat jika pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik bagi anak, sehingga kemampuan membaca mereka pun akan terpengaruh atau tidak berkembang. Oleh karena itu, dari sekian banyak media yang dapat dimanfaatkan, termasuk penggunaan kartu alfabet untuk mengenalkan bacaan pada anak, salah satu

cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media yang menarik bagi anak. Ejaan anak akan meningkat dengan penggunaan materi ini.

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mengalami pertumbuhan yang mencolok dalam pengembangan kemampuan membaca awal mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bromley dalam Setyaningsih & Indrawati yang menyatakan kemampuan membaca anak terjadi secara bertahap, yaitu salah satunya tahap fantasi [11]. Pada tahap ini anak akan banyak berbicara dengan apa yang anak liha. Anak akan mengartikan banyak arti dalam gambar yang dilihat dalam bentuk lisan. Selain itu, pemahaman kita tentang bagaimana keterampilan membaca awal berperan dalam perkembangan anak, anak usia dini masih kurang dalam perkembangan bahasanya, dan terdapat kurangnya pemahaman di kalangan guru dalam menentukan media belajar yang efektif untuk merangsang kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Pendidikan seringkali masih mengadopsi metode tradisional, seperti mengeja dan memberikan contoh melalui papan tulis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam pemahaman ini. Penggunaan media menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca bagi anak usia dini tak hanya 1 media namun banyak media yang digunakan dapat meningkatkan membaca pada anak usia dini, oleh sebab itu hal ini membahas tentang analisis kemampuan membaca menggunakan berbagai media.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif, hasil dari beberapa karya penelitian, mempelajari berbagai artikel dari jurnal penelitian dalam dan luar negeri dari laman Google Scholar sumbernya berkaitan dengan penggunaan kartu huruf bergambar dan kemampuan membaca. Dengan langkahlangkah yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan pada periode 2019-2022.



Gambar 1. Bagan identifikasi jurnal

Pencarian awal artikel nasional dan internasional menghasilkan 450 artikel. Artikel yang didapat akan dianalisis dan kemudian di seleksi kelayakannya berdasarkan relevansi dengan variabel/topik yang diambil, Tahun dan usia anak yang menjadi subjek oleh peneliti. Sehingga dari proses analisis dan seleksi tersebut didapatkan 11 artikel yang memenuhi kriteria untuk dijadikan data primer dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis artikel dari jurnal nasional dan internasional, kemampuan membaca dianggap sebagai hal yang krusial bagi siswa, karena itu merupakan keterampilan fundamental dalam memahami tulisan. Oleh karena itu, literasi membaca menjadi fokus utama dalam pembelajaran di tingkat kelas rendah dengan harapan meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan minat mereka dalam kegiatan membaca. Pentingnya literasi membaca ditekankan, dan pembelajaran membaca dan pemahaman bacaan dianggap perlu dimulai sejak usia dini. Keterampilan membaca dianggap sebagai aspek penting dalam perkembangan peserta didik, sehingga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mudah diakses untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya dan pada gilirannya memperkuat semangat siswanya selama proses pembelajaran. Sapriyah menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat yang memperlancar proses pembelajaran dengan cara memverifikasi keakuratan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih menyeluruh dan efektif [12].

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi siswa selama proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran terbagi atas 3 jenis diantaranya media *visual*, media *audio* media *audio visual*. Berdasarkan *literatur* yang telah dianalisis didapatkan ada dua jenis media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak: yaitu *visual* dan *audio visual*. Contoh media *visual* diantaranya media *flashcard*, buku bacaan anak seperti buku cerita animasi (berbentuk 2 dimensi), *Poop up book* (berbentuk 3 dimensi), poster dan media teka teki silang. Sedangkan jenis *audio visual* diantaranya video animasi, slide suara dan aplikasi *game* berbasis literasi.

Menurut Maryanto & Wulanata, kartu yang mempunyai font bergambar merupakan media kartu [13]. Novianti & Pratiwi, menurut gagasan ini, gambarkan kartu kata bergambar, yang dikenal sebagai kartu flash, sebagai kartu kecil dengan teks atau simbol di atasnya yang mengajarkan siswa tentang visual terkini [14]. Flashcard digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5 hingga 6 tahun melalui media flashcard berdimensi 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besarnya ruang kelas yang dihadapi. Keunggulan dari card holder bergambar adalah mudah dibawa dengan ukurannya yang compact karena dapat disimpan di dalam tas atau bahkan di dalam saku sehingga tidak memakan banyak tempat dan dapat digunakan di dalam atau di luar kelas, praktis Mengingat cara pembuatan dan penggunaannya sangat

praktis, mudah diingat karena menyajikan pesan-pesan singkat yang akan membuat anak-anak lebih mudah mengingat pesan-pesan tersebut. menyenangkan karena kartu kata bergambar dapat digunakan sepanjang permainan.

Mubarok et al., "Media gambar adalah bentuk media yang menunjukkan gambar disertai kata-kata atau kalimat di bawahnya [15]. Kehadiran media gambar ini dapat memicu minat anak usia dini untuk memahami arti gambar dan merangsang antusiasme dalam membacanya. Sebagai contoh, kartu bergambar adalah jenis media kartu yang berisikan kata-kata yang biasa mereka lihat atau dengar, seperti ibu, nenek, bapak, kakek, dan sebagainya. Menurut Trimono & Helmi, media gambar bertujuan untuk mengajarkan pembelajaran secara rinci mengenai materi yang dipelajari [16]. Media kartu bergambar, terutama yang terbuat dari karton tebal, digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini dengan menampilkan gambar disertai kata-kata yang menjelaskan gambar tersebut.

Selain media bergambar, media animasi juga merupakan alat yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak." Sejalan dengan pendapat Achamd et al., bahwa "Animasi menjadi salah satu terbaik bagi anak usia dini dalam menghadapi pembelajaran di kelas [17]. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa animasi adalah alat pembelajaran yang memiliki daya tarik dan keunikan, menciptakan kegembiraan bagi anak saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Animasi dapat berupa gambar kartun dapat dikemas menjadi buku cerita baik secara 2 dimensi maupun 3 dimensi. Memberikan media berupa bacaan kepada anak dapat merangsang kemampuan membaca anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Zubaidah, menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan buku cerita pada kemampuan berbicara anak. Selain buku cerita, media poster juga dapat dijadikan wahana dalam menstimulasi kemampuan membaca anak [18]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putra & Astuti, yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak dengan penggunaan poster. Sehingga dapat dikatakan media poster efektif untuk merangsang kemampuan membaca anak [19].

Selain berbentuk 2 dimensi, buku yang dijadikan untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak terdapat juga yang berbentuk 3 dimensi yaitu berupa *pop-up book*. Media ini juga memberikan alternatif metode pembelajaran bagi guru untuk menunjang pembelajaran siswa. Alat Bantu Belajar Buku *Pop-Up* merupakan alat bantu pembelajaran yang berbentuk gambar *pop-up*, didesain tiga dimensi, dibuat dengan cara memotong dan melipat kertas [20]. Kertas akan menyembul saat dibuka dan tidak terlipat saat ditutup. Untuk merangsang daya imajinasi anak dapat menggunakan alat peraga *Pop-Up* untuk dijadikan media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, *Pop-Up scroll* juga mudah dibuat, Anda hanya perlu membuat gambar kertas lalu mengguntingnya dan menempelkannya pada kertas atau karton Manila [21].

Media teka-teki silang juga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran kemampuan membaca anak. Media ini dapat divariaskan dealam bentuk permainan. Permainan teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang mengasah otak. *Game* teka-teki untuk anak usia dini tidak hanya berbentuk kotak hitam dan putih, melainkan

bisa berbentuk puzzle, penggalan lagu, tebak kata dan lain sebagainya [22]. Media ini dapat mengajarkan anak untuk mengenal huruf, susunan huruf dan juga penyebutan kata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suweno et al., yang menyatakan dengan mengajak anak bermain menggunakan media teka-teki silang anak dapat berpengaruh pada kemampuan membaca anak [23].

Pada tahap pertumbuhan, anak-anak memasuki fase awal belajar dengan mengamati elemen-elemen penting dan mulai menggambarkan dunia sekitar mereka menggunakan kata-kata, cerita, dan gambar [24]. Menggabungkan unsur visual dan audio memberikan pengalaman yang bersifat visual dan akustik yang secara signifikan telah mengubah standar hasil belajar. Penggunaan media *audio visual* dalam penelitian yang dilakukan oleh Qolby et al., menunjukkan bahwa penerapan media tersebut memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan kemampuan membaca pada tahap awal, dibandingkan dengan penggunaan media kartu kata bergambar [25]. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang didapat bahwa adanya pengaruh yang cukup besar dari penggunaan media *audiovisual* terhadap kemampuan membaca permulaan anak, dengan hipotesis yang dihasilkan. Salah satu media *audio visual* yaitu video animasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kowiyah menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan membaca anak. Dalam pelaksanaannya anak bisa mendengar suara dan juga gambar secara bersamaan sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan menyebutkan kembali kata atau kalimat [26].

Kemudian media aplikasi *game online* berbasis literasi juga dapat dijadikan alternatif dalam menstimulasi kemampuan membaca anak. Dengan mendengarkan perintah dan kalimat petunjuk yang ada pada *game* dalam memainkan *game* tersebut anak dapat menambah kosa kata dan juga melatih kemampuan membaca anak. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ramadhani & Hartati yang menunjukkan *game* berbasis literasi dapat membantu perkembangan bahasa anak termasuk kemampuan membaca hal tersebut dikarenakan terdapat kemenarikan visual dan tantangan yang ada pada *game* dapat menarik perhatian [27].

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disarikan bahwa kemampuan membaca pada anak dapat ditingkatkan sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan berbagai jenis media juga terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan membaca anak. Keberhasilan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa beragam media mendukung optimalisasi kemampuan membaca anak. Media yang efektif untuk dijadikan stimulasi anak dalam kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun diantaranya media *visual* diantaranya media *flashcard*, buku bacaan anak seperti buku cerita animasi (berbentuk 2 dimensi), *pop up book* (berbentuk 3 dimensi), poster dan media teka teki silang. Sedangkan jenis *audio visual* diantaranya video animasi dan aplikasi *game* berbasis literasi. Harapannya dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua dan pendidik serta pembaca lainnya dalam menyediakan media

dalam memberikan stimulasi perkembangan Bahasa anak terutama pada kemampuan membaca anak.

PENGHARGAAN

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri sendiri yang telah dengan sungguh-sungguh memaksimalkan kemampuan untuk melakukan penelitian studi literatur. Tak lupa terima kasih kepada teman sejawat yang selalu memberikan dukungan yang berarti bagi penulis. Serta dosen pengampu mata kuliah analisis jurnal yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang telah memberikan kesempatan dan kontribusi yang signifikan, sehingga jurnal ini dapat berhasil diterbitkan.

REFERENSI

- [1] Q. A. Maghfiroh, D. Alifaturrohmah, L. N. Aisiyah, H. P. Lestari, N. Yulianti, and A. Khoiriah, "Dampak Ketidaksesuaian Alat Permainan Edukatif terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia 4-5 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 13–24, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.423.
- [2] R. Amelin, S. Ramadan, and E. Gani, "Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur 'Non-Linguistik,'" *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 146, Feb. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.155.
- [3] M. Yumi, A. Atmazaki, and E. Gani, "Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 191, Feb. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.162.
- [4] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [5] S. A. Ruiyat, Y. Yufiarti, and K. Karnadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 518, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.256.
- [6] P. Rahmatika, S. Hartati, and E. Yetti, "Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 548, Aug. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.260.
- [7] H. DESY, "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin," *Jambura J. Linguist. Lit.*, vol. 1, no. 2, pp. 37–44, Jan. 2021, doi: 10.37905/jjll.v1i2.9227.
- [8] F. Rika Widhi Rahayu and J. Dwi Wardhani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 688–698, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.375.
- [9] S. A. D. Pratama, L. Suzanti, and D. Widjayatri, "Penggunaan Media Wayang Huruf pada Aktivitas Membaca Permulaan bagi Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 433–445, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.573.
- [10] C. N. Aulina and L. Sausan, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6

- Tahun melalui Media Karpet Ular Tangga Baca (Kartaca)," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 254–266, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.520.
- [11] U. Setyaningsih and I. Indrawati, "Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3701–3713, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2340.
- [12] S. Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP*, vol. 2, no. 1, pp. 470–477, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798>
- [13] R. I. P. Maryanto and I. A. Wulanata, "Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado," *PEDAGOGIA*, vol. 16, no. 3, p. 305, Dec. 2018, doi: 10.17509/pdgia.v16i3.12073.
- [14] R. Novianti and N. Pratiwi, "Stimulasi Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Flash Card Digital Rahmah," *J. Potensia*, vol. 9, no. 1, pp. 60–67, 2024, doi: 10.33369/jip.9.1.60-67.
- [15] Y. Mubarak, D. Sudana, and Z. Nurhuda, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6843–6854, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5555.
- [16] T. Trimono and T. Helmi, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Di RA Muttaqien Pekanbaru," *J. Al-Abyadh*, vol. 3, no. 2, Desember, pp. 5–24, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/196>
- [17] Z. A. Achmad, M. I. D. Fanani, G. Z. Wali, and R. Nadhifah, "Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19," *JCommSci - J. Media Commun. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 54–67, Jun. 2021, doi: 10.29303/jcommsci.v4i2.121.
- [18] E. M. Ratnasari and E. Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 267–275, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275.
- [19] A. A. A. Putra and W. Astuti, "Stimulasi Membaca Anak Usia Dini dengan Media Poster," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5240–5248, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4887.
- [20] M. F. Ismail and S. Supriyadi, "The Effect Of Pop-Up Book Learning Media On Science Learning Outcomes Of Elementary School Students," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 2, no. 04, 2021, [Online]. Available: <https://ejedl.academiascience.org/index.php/ejedl/article/view/19>
- [21] R. T. Muskania, A. Marini, and A. Maksum, "Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Media Pop Up Book Tematik di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, p. 30, Nov. 2020, doi: 10.35931/am.v5i1.394.
- [22] T. Priatin, R. Mugara, and A. Sumitra, "Upaya Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Game Teka-Teki Silang Berbasis Pembelajaran STEAM," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 4, pp. 400–407, 2021, doi: 10.22460/ceria.v4i4.p%25p.
- [23] I. Suweno, S. I. Sinaga, and K. Kunci, "Pengaruh Penggunaan Media Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pendidikan Anak Usia Dini Hafis Di Desa Pangkalan Gelebek," *J. Lentera Pedago.*, vol. 7, no. 1, pp. 21–26, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/2066>

- [24] D. Wahyuni, M. Muntari, and Y. A. S. Anwar, "Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri di Praya Selama Pembelajaran Daring," *Chem. Educ. Pract.*, vol. 5, no. 1, pp. 10–16, May 2022, doi: 10.29303/cep.v5i1.2788.
- [25] N. Qolby, W. Ismail, A. Maulana, Munirah, and M. Y. T, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalalah Tattakang kabupaten Gowa," *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 123–132, Nov. 2023, doi: 10.24252/asma.v5i2.42702.
- [26] F. Utami and K. Kowiyah, "Pengaruh Media Video Animasi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *J. Teknol. Pendidik. J. Penelit. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, p. 138, Oct. 2022, doi: 10.33394/jtp.v7i2.5415.
- [27] S. Rahmadhani and S. Hartati, "Pengaruh Game Wordwall Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak di TK IT Adzkia III Padang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Negeri Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 15486–15496, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i1.14587.